

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena saat ini sudah menjadi umum diketahui bahwa pada tahun 2020 pendidikan mengalami perubahan yang demikian pantas akibat munculnya pandemi covid-19, maka menjadi pemantik munculnya berbagai konsep perubahan kurikulum oleh pihak yang berwenang dalam hal ini pemerintah dalam rangka menyesuaikan kondisi yang terjadi. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada jenjang madrasah, yang juga dikenal sebagai Merdeka Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik dengan pendidikan yang holistik dan relevan dengan nilai-nilai keislaman. Sejak jaman kemerdekaan Negara Republik Indonesia sudah ada kurikulum Pendidikan, namun sifatnya masih terpisah satu dengan yang lainnya (*Separated Curriculum*),¹ pertama; kurikulum ini menyajikan bahan yang diajarkan secara terpisah-pisah, dengan pengertian tidak ada korelasi antara suatu mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, jenis kurikulum ini sudah cukup lama, kedua; kurikulum terkorelasi (*correlated Curriculum*), kurikulum jenis ini merupakan sebuah pengembangan setelah ditemukan banyak kekurangan dari kurikulum

¹ Lia Anitasari and Agung Cahyono, 'Kurikulum Dan Pola Ilmu Pengetahuan Pada Masa Orde Lama Dan Orde Baru', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), 93–98.

yang terpisah-pisah.² Bahan ajarnya diberikan secara terpadu dengan konsep menggabungkan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kelompok pelajaran tertentu. Contoh; ilmu pengetahuan sosial yang meliputi beberapa mata pelajaran seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, *ketiga*; Kurikulum Terintegrasi (*Integrated Curriculum*). Kurikulum ini adalah ragam kurikulum dengan maksud untuk menyatukan yang terpisah-pisah dari setiap mata pelajaran. Sehingga akan diperoleh kesinambungan antara mata pelajaran. *Integrated curriculum* merupakan salah satu jenis kurikulum yang berkembang di Indonesia. Adapun konsep dari kurikulum terintegrasi ini adalah menghubungkan antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Bentuk integrasi tidak hanya pada mata pelajaran saja yang disatukan atau diintegrasikan, akan tetapi, aspek penunjang lainnya terhadap jalannya Pendidikan yaitu termasuk teknologi.

Di antara kurikulum yang disebutkan di atas, kurikulum integrasi adalah pilihan yang tepat dan relevan untuk diterapkan di era sekarang ini yang disebut juga era milenial. Seiring dengan majunya teknologi, sistem dan model Pendidikan pun harus dirubah secara sistemik menjadi modern. Salah satu diantaranya yang sangat mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan kecanggihan teknologi dalam dunia Pendidikan dengan menerapkan *integrated curriculum*.

² Farah Dina Insani, 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1 (2019), 43–64.

Pemerintah akhirnya melakukan peta konsep pada tahun 2021 oleh Kemendikbud-Ristek di bawah komando Menteri Nadiem Makarim dengan konsen penuh antusias untuk melaksanakan program Sekolah penggerak yang bertujuan mewujudkan Pendidikan yang berdaulat, mandiri dan memiliki kepribadian pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa dan berkebhinekaan global. Sebagai bukti keseriusan tersebut pada tahun 2021-2022 pemerintah telah melibatkan kurang lebih 2.500 satuan Pendidikan yang berasal dari 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/Kota.³ Ini menunjukkan bahwa rencana yang menjadi tujuan Kemendikbud-Ristek dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka.

1. Paradigma Pendidikan

Paradigma Pendidikan baru memasuki pembelajaran abad-21 dimana Pendidikan Indonesia perlu merekomendasikan paradigma Pendidikan agar dapat eksis di tengah kemajuan teknologi secara global. Melalui desain pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh akan menjadi basis kemajuan Lembaga diberbagai bidang. Lembaga dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul karena sekolah atau kampus menjadi tempat yang strategis, merupakan tempat yang tepat dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, penanaman budaya dan pembentukan karakter. Kurikulum merdeka menjadi salah satu Upaya untuk mewujudkan rencana ini.⁴

³ mariatul Qiptiah, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Kondisi Pendidikan Indonesia Saat Ini', 2023.

⁴ Aiman Faiz and Faridah Faridah, 'Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14.1 (2022), 82–88.

Proses Pendidikan akhirnya telah bermuara pada penyiapan bekal bagi peserta didik yang hidupnya telah menjadi bagian dari masyarakat global. Pola hidup yang berkembang terus menuntut penyelenggaraan Pendidikan *responsive* dan adaptif.⁵ Pergerakan penyelenggaraan Pendidikan, khususnya jenjang perguruan tinggi, harus terbuka untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masa depan. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar para pendidik/santri dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan menjaga relevansi dengan perkembangan.

Kebijakan Merdeka Belajar yang muncul dan menjadi isu utama Pendidikan nasional diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.⁶ Merdeka Belajar menekankan pada pemenuhan hak-hak peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka. Konsep ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur pembelajarannya sendiri dengan bimbingan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal. Kebijakan pemerintah telah berupaya merubah arah kebijakan Pendidikan ke arah modern, yang dimulai dari Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan oleh Nadiem Makarim dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang

⁵ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0* (Deepublish, 2020).

⁶ Dwita Suastiyanti and others, 'Revitalisasi Industri Alat Berat Dengan Link and Match Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Kerja Magang)', 2021.

relevan untuk menghadapi tantangan global dan perubahan teknologi. Ini mencakup pengenalan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karenanya selayaknya desain pembelajaran harus dirancang secara natural sesuai dengan kondisi alam, kurikulum harus dibuat berkesesuaian dengan alamnya, maka Merdeka Belajar (MB) hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut baik dinas, kementerian agama, kemendukbud, kemerdekaan itu tanpa berlawanan dengan prinsip-prinsip pendidikan tinggi.

Kurikulum penting, untuk rencana persiapan peserta didik mencapai tujuan tertentu sesuai impian dan harapan mereka, itulah kegunaan kurikulum, dimana posisi teknologi hadir untuk menyempurnakan dan memudahkan media belajar para peserta didik/santri. Generasi milenial bukan pendengar yang baik, karena mereka senang dengan hal-hal yang visual, dosen atau guru berfungsi sebagai fasilitator, *base learning* sudah berubah menjadi 4 bagian, mereka bekerja secara berkelompok berdasarkan : *collaboration* (kelektif), kreatif (*creative*), *thinking* (inovatif), *cnonectifity* (interaksi), kemudian dikembangkan dengan nama *Personal life curriculum (PLC)*.

Integrasi dengan dunia teaching secara virtual tidak bisa terelakkan, IT dan teknologi tidak lagi menjadi kendala pembelajaran PPT = People, Proses, Teknologi.⁷ Guru berubah menjadi pelatih, coac, pasilitator, yang pada akhirnya

⁷ Inge Kurnia Mardia Lestyningrum and others, *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital Di Era Milenial* (Unisri Press, 2022).

berubah menjadi arsitek, arsitek tidak harus bertindak sebagai tukang untuk memasang tembok, memasang keramik lantai dan memaku dinding dan lain sebagainya, tetapi bagaimana mereka membuat desain bangunan yang utuh meskipun dia tidak harus terlibat langsung secara teknis. Guru lah yang membuat gambar, seperti apa capaian pembelajaran, untuk sampai ke sana harus membuat rencana pembelajarannya yang sesuai, kapan mereka belajar, kapan mereka kirim email, kapan mereka berdiskusi.

Integrasi kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan sistem digital dalam membentuk perilaku santri di pesantren dapat dilakukan dengan beberapa cara,⁸yaitu:

a) Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Teknologi dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada santri. Hal ini dapat membantu santri untuk lebih memahami materi pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

b) Mendorong santri untuk belajar mandiri. Teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses kepada berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh santri kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat membantu santri untuk belajar mandiri dan untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya.

⁸ Fridiyanto Fridiyanto and others, 'Merdeka Belajar (Literasi Nusantara Abadi, 2022).

- c) Mengembangkan keterampilan digital santri. Teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan santri berbagai keterampilan digital, seperti keterampilan menggunakan komputer, internet, dan perangkat digital lainnya. Keterampilan digital ini sangat penting bagi santri untuk dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.
- d) Meningkatkan kreativitas dan inovasi santri. Teknologi dapat digunakan untuk mendorong santri untuk lebih kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk membuat proyek-proyek berbasis teknologi, seperti membuat aplikasi, website, atau video.
- e) Mengembangkan karakter santri. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan karakter santri, seperti karakter religius, karakter mandiri, karakter kreatif, dan karakter inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi untuk mengajarkan santri tentang nilai-nilai Islam, tentang pentingnya kemandirian, tentang pentingnya kreativitas, dan tentang pentingnya inovasi.

Integrasi kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan sistem digital dalam membentuk perilaku santri di pesantren dapat memberikan banyak manfaat bagi santri. Dengan menerapkan integrasi kurikulum berbasis Merdeka

Belajar (MB) dengan sistem digital, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁹

Personal life curriculum (PLC) adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu seseorang mencapai tujuan dan impian pribadinya. PLC dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti belajar keterampilan baru, mengembangkan minat, dan membangun hubungan. PLC dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih sukses dalam hidup. Para siswa dapat terbantu dalam beberapa hal yang positif seperti:¹⁰

- 1) Menetapkan tujuan dan impian pribadi
- 2) Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan dan impian tersebut
- 3) Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan impian tersebut
- 4) Menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan dan impian tersebut
- 5) Memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan
- 6) Merayakan keberhasilan

⁹ Rachmalia Novita Cahyani, Aisyah Aulia Zahro, and Achmad Arrizal Afifuddin, 'Implementasi Program Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0', *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan*, 2022, 35–43.

¹⁰ Tamara S Hancock and others, 'Selecting Socio-Scientific Issues for Teaching: A Grounded Theory Study of How Science Teachers Collaboratively Design SSI-Based Curricula', *Science & Education*, 28 (2019), 639–67.

Personal life curriculum (PLC) adalah alat yang ampuh yang dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan impian pribadinya.¹¹ Jika santri tertarik untuk membuat PLC, ada banyak sumber daya yang tersedia untuk membantu mereka memulai. Dari uraian di atas terdapat peluang dan tantangan untuk melakukan transformasi digital di lingkungan sekolah, demikian juga untuk program Integrasi Kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan sistem Digital dalam membentuk Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah ini juga merupakan suatu program yang memang sudah seharusnya telah menjadi budaya pembelajaran baru secara maksimal, hanya saja fakta di lapangan belum dapat dipastikan capaiannya secara nyata dan akurat. Maka dalam penelitian ini menjadi kajian yang terfokus pada beberapa pokok masalah berikut:

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pola Integrasi Kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan sistem Digital dalam membentuk Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?.
2. Bagaimana Manfaat Integrasi Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan Sistem Digital Dalam Membentuk Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah?

¹¹ Jennifer Rosato and others, 'A Comparison of Online and Hybrid Professional Development for Cs Principles Teachers', in *Proceedings of the 2017 ACM Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education*, 2017, pp. 140–45.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pola Integrasi Kurikulum berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan sistem Digital dalam membentuk Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falahh.
2. Untuk Mengetahui Manfaat Integrasi Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar (MB) dengan Sistem Digital Dalam Membentuk Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara Akademisi

Secara akademik akan sangat besar dalam mengoptimalkan implementasi integrasi antara Kurikulum Merdeka Belajar (MB) dengan Sistem Digital Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar (MB). Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh para akademisi, mereka dapat memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sistem tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kolaborasi antara akademisi dan praktisi di bidang pendidikan akan menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (MB) dan Sistem Digital Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar (MB). Dengan dukungan penelitian yang berkualitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik di era digital ini. Selain itu, upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui penelitian juga akan memberikan kontribusi positif dalam memajukan dunia pendidikan secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis akan dapat mengimplementasikan temuan dan rekomendasi dari para akademisi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sebaliknya, akademisi juga dapat memperoleh masukan berharga dari praktisi mengenai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi di lapangan. Kolaborasi yang erat antara keduanya akan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memenuhi tuntutan zaman. Dengan demikian, sinergi antara akademisi dan praktisi di bidang pendidikan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi generasi masa depan.

Kolaborasi ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif, di mana penelitian yang dilakukan oleh akademisi dapat langsung diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Hal ini akan mempercepat proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, serta memastikan bahwa siswa-siswa mendapatkan manfaat maksimal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya sinergi antara akademisi dan praktisi, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, sehingga menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.